



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://citracendekiacelebes.org/index.php/INAJOH>

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan dan Insiden Mengenai Keselamatan Pasien

Wirna Afrayani<sup>1</sup>, Armanto makmun<sup>2</sup>, Iin Widya Ningsi<sup>3</sup>, Andy Visi Kartika<sup>4</sup>, A. Kartini Eka Yanti<sup>5</sup><sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia<sup>3</sup>Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia<sup>4</sup>Departemen Ilmu Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia<sup>5</sup>Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi: Wirna24@proton.me

## ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan isu penting dalam bidang kesehatan secara global serta menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan kesehatan. Selama 15 tahun ini, permasalahan keselamatan pasien dalam pelayanan kesehatan tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif non-eksperimental bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dan insiden mengenai keselamatan pasien di ruang rawat inap RS Ibnu Sina. Keselamatan pasien memiliki banyak segi, cukup kompleks dan mencakup beberapa elemen kunci. Konversi keselamatan pasien ke dalam tubuh pengetahuan yang spesifik relatif terbaru dan dengan demikian dapat dianggap sebagai disiplin ilmu yang relatif baru. Keselamatan pasien adalah disiplin ilmu kesehatan yang muncul seiring dengan berkembangnya kesulitan dalam sistem pelayanan kesehatan dan meningkatnya angka kejadian cedera pasien di institusi pelayanan kesehatan. Tujuannya adalah untuk menghindari dan mengurangi risiko, kesalahan, dan bahaya yang terjadi pada pasien selama pemberian perawatan kesehatan. Hal lain yang juga menjadi penentu keberhasilan pelayanan medis adalah kompetensi tenaga medis. Tujuan penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tenaga Kesehatan dan insiden mengenai keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tenaga medis. Data yang diambil menggunakan kuesioner yang dilakukan dari bulan Oktober-Desember tahun 2023. Jumlah variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 57 responden. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa seluruh responden telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai ini.

Kata kunci: Keselamatan pasien; insiden; pengetahuan; pelayanan kesehatan; tenaga Kesehatan

## PUBLISHED BY :

Yayasan Citra Cendekia Celebes

## Address :

Perumahan Bukit Tamalanrea Permai  
Blok D No.61 Kota Makassar,  
Sulawesi Selatan, Kode Pos : 90211

## Email :

inajoh@inajoh.org

## Phone :

082346913176

## Article history:

Received 25 Mei 2024

Received in revised form 1 Juni 2024

Accepted 27 Juni 2024

Available online 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### ABSTRACT

*Patient safety is an important issue in the health sector globally and is an indicator of the quality of health services. Over the past 15 years, the issue of patient safety in health services has remained an important public health problem. The type of research used in this study is a non-experimental quantitative descriptive method aimed at describing and illustrating the level of knowledge of health workers and incidents regarding patient safety in the inpatient room at Ibnu Sina Hospital. Patient safety is multifaceted, quite complex and includes several key elements. The conversion of patient safety into a specific body of knowledge is relatively recent and can thus be considered a relatively new scientific discipline. Patient safety is a health discipline that emerged along with growing difficulties in the health care system and the increasing incidence of patient injuries in health care institutions. The goal is to avoid and reduce risks, errors, and harm that occur to patients during the delivery of health care. Another thing that also determines the success of medical services is the competency of medical personnel. The aim of this research is to determine the level of knowledge of health personnel and incidents regarding patient safety in the inpatient room at Ibnu Sina Hospital. The independent variable in this study is the level of knowledge of medical personnel. Data was taken using a questionnaire conducted from October-December 2023. The number of variables involved in this research was 57 respondents. This research resulted in the conclusion that all respondents had good knowledge about this.*

*Keywords : Patient safety; incident; knowledge; health services; health workers*

### PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan isu penting dalam bidang kesehatan secara global serta menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan kesehatan. Selama 15 tahun ini, permasalahan keselamatan pasien dalam pelayanan kesehatan tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting. Pelaporan insiden keselamatan pasien di setiap negara berbeda-beda yang dipengaruhi oleh budaya melaporkan pada setiap negara tersebut. Data insiden keselamatan pasien di Indonesia dari Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) tahun 2021, menyatakan bahwa jumlah kejadian nyaris cedera sebanyak 1.518 kejadian, jumlah kejadian tidak cedera sebanyak 1379 kejadian, dan kejadian kejadian yang tidak diharapkan sebanyak 1524 kejadian. Beberapa faktor risiko yang mempengaruhi keselamatan pasien adalah perilaku dari staf medis, perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Perilaku yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian/motivasi, kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak memperdulikan dan menjaga keselamatan pasien berisiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien, berupa Near Miss (Kejadian Nyaris Cedera/KNC) atau Adverse Event (Kejadian Tidak Diharapkan/KTD) selanjutnya pengurangan kesalahan dapat dicapai dengan memodifikasi perilaku. Maka, perawat harus melibatkan kognitif, afektif serta tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien dan program keselamatan pasien harus menjadi prioritas dalam pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dan insiden mengenai keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar.

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif non-eksperimental bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dan insiden mengenai keselamatan pasien di ruang rawat inap RS Ibnu Sina. Penelitian ini dilakukan di kepada semua Tenaga Kesehatan yang bekerja di rumah sakit ibnu sina pada bagian ruang

rawat inap. Variabel dependen terdiri dari 6 Sasaran Keselamatan Pasien, serta variabel independen meliputi Tingkat Pengetahuan Tenaga Medis. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* yang ditentukan apabila populasi sampel sesuai kriteria inklusi. Alat pengumpul data penelitian ini menggunakan kuesioner berupa hard file dan *google form*. Etika penelitian juga selalu diperhatikan ketika penelitian berlangsung.

## HASIL

Gambaran tingkat pengetahuan perawat mengenai patient safety di RS Ibnu Sina yang diperoleh pada saat penelitian kemudian ditabulasikan ke dalam program statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Patient Safety di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	57	100
Cukup	0	0,00
Kurang	0	0,00
Total	57	100

Berdasarkan tabel 1 gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety menunjukkan dari 32 item pernyataan, seluruh responden berada pada kategori tingkat pengetahuan baik dengan total 57 (100%) responden.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Perawat pada Parameter Identifikasi Pasien dengan Benar (SKP 1) di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	57	100
Cukup	0	0,00
Kurang	0	0,00
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.3 gambaran tingkat pengetahuan perawat pada parameter identifikasi pasien dengan benar menunjukkan dari 8 item pernyataan, seluruh responden berada pada kategori baik dengan total 57 (100%) responden.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Perawat pada Parameter Meningkatkan Komunikasi Efektif (SKP 2) di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	57	100
Cukup	0	0,00
Kurang	0	0,00
Total	57	100

Berdasarkan tabel 3 gambaran tingkat pengetahuan perawat pada parameter meningkatkan komunikasi efektif menunjukkan dari 7 item pernyataan, seluruh responden berada pada kategori baik dengan total 57 (100%) responden.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Perawat pada Parameter Meningkatkan Keamanan Obat Berisiko Tinggi (SKP 3) di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	57	100
Cukup	0	0,00
Kurang	0	0,00
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4 gambaran tingkat pengetahuan parameter meningkatkan keamanan obat berisiko tinggi menunjukkan dari 6 item pernyataan, seluruh responden berada pada kategori baik dengan total 57 (100%) responden.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Perawat pada Parameter Kepastian Lokasi, Prosedur dan Tepat Pasien Operasi (SKP 4) di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	57	100
Cukup	0	0,00
Kurang	0	0,00
Total	57	100

Berdasarkan tabel 5 gambaran tingkat pengetahuan parameter kepastian lokasi, prosedur dan tepat pasien operasi menunjukkan dari 5 item pernyataan, seluruh responden berada pada kategori baik dengan total 57 (100%) responden.

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Perawat pada Parameter Pengurangan Risiko Infeksi Pada Pasien (SKP 5) di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	57	100
Cukup	0	0,00
Kurang	0	0,00
Total	57	100

Berdasarkan tabel 6 gambaran tingkat pengetahuan parameter pengurangan risiko infeksi pada pasien menunjukkan dari 3 item pernyataan, sebagian responden berada pada kategori baik dengan total 55 (96,5%) responden, dan kategori cukup sebanyak 2 (3,5%) responden.

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Perawat pada Parameter Pengurangan Risiko Jatuh Pada Pasien (SKP 6) di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	57	100
Cukup	0	0,00
Kurang	0	0,00
Total	57	100

Berdasarkan tabel 7 gambaran tingkat pengetahuan parameter pengurangan risiko jatuh pada pasien menunjukkan dari 3 item pernyataan, seluruh responden berada pada kategori baik dengan total 57 (100%) responden.

### PEMBAHASAN

Hasil perolehan berdasarkan karakteristik jenis kelamin dari 57 responden sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berusia 31-35 dan 36-40. Hasil penelitian berdasarkan tingkat Pendidikan menunjukkan distribusi responden sebagian besar memiliki status pendidikan S1 Ners. Dari hasil data mengenai masa kerja menunjukkan kelompok masa kerja terbanyak selama 11-15 tahun yaitu 17 responden. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan sumber Informasi patient safety yang didapatkan oleh responden menunjukkan dari 57 responden perawat sebagian besar dari responden sebanyak 29 responden mendapatkan sumber informasi melalui pelatihan atau sosialisasi, sedangkan sebagian kecil dari responden mendapat sumber informasi tersebut melalui media elektronik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik. Penilaian tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety berupa pernyataan yang meliputi enam sasaran keselamatan pasien (SKP) dengan total 32 pernyataan.

Pada SKP 1 tingkat pengetahuan perawat mencapai 100% baik dan tidak terdapat insiden terkait parameter identifikasi pasien dengan benar, yang dimana pada saat dilakukan registrasi dibagian administrasi dilakukan pemasangan gelang setelah itu perawat selalu melakukan pengecekan kembali seperti mengecek nama, jenis kelamin dan tanggal lahir sebelum dilakukan tindakan seperti pemberian obat atau saat ingin dilakukan transfusi darah. Yang dimana, semua tindakan tersebut merupakan salah suatu hal untuk meminimalisir suatu kesalahan.

Pada SKP 2 tingkat pengetahuan perawat mencapai 100% baik dan tidak terdapat insiden mengenai parameter komunikasi efektif. Ini terbukti dengan perawat melakukan konfirmasi ulang mengenai *assesment* yang telah, belum dan akan dilakukan pada pasien. Ini untuk menanggulangi insiden yang disebabkan oleh perbedaan pemahaman atau interpretasi dalam mengimplementasikan komunikasi.

Tingkat pengetahuan perawat dalam SKP 3 mencapai 100% dan tidak terdapat insiden dengan parameter keamanan obat- obatan . Terbukti dengan perawat yang telah melakukan penyimpanan obat sesuai dengan aturannya. Seperti tidak menyimpan obat dengan nama yang mirip berdekatan, obat yang

berisiko tinggi disimpan terpisah dan diberi label khusus, dan obat yang akan diberikan kepada pasien disimpan di kotak penyimpanan yang memiliki identitas pasien seperti nama, nama obat, dosis, dan waktu pemberian dan sebelum dilakukan pemberian tentu dilakukan pengecekan kembali apakah sudah sesuai sebelum diberikan kepada pasien tersebut.

Tingkat pengetahuan pada SKP 4 dan 5 dinilai cukup baik sebesar 96%. Tidak terdapat insiden pada parameter Kepastian Lokasi, Prosedur, dan Tepat Pasien Operasi, serta Parameter Pengurangan Risiko Infeksi Pada Pasien. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penerapan prosedur dan protokol yang ketat, pelatihan yang baik, penggunaan teknologi medis canggih, atau faktor lain yang mendukung keselamatan pasien secara keseluruhan di lingkungan kerja tersebut.

Pengetahuan perawat mencapai 100% baik dalam SKP 6. Tidak terdapat insiden terkait parameter Pengurangan Risiko Jatuh Pada Pasien. Hanya saja pernah terjadi pasien jatuh di kamar mandi, yang penyebab tersebut mungkin berkaitan dengan faktor-faktor lingkungan, seperti lantai yang licin atau kondisi fisik ruangan yang memerlukan perhatian khusus. Ini membutuhkan pencegahan segera. Banyak rumah sakit telah menerapkan praktik intentional *rounding*, pengadaan sitters untuk pasien yang dianggap berisiko tinggi jatuh dan mungkin juga memberikan perawatan terapeutik. Perlunya sistem alarm untuk mengurangi risiko jatuh dengan memberi peringatan kepada staf ketika pasien mencoba untuk meninggalkan tempat tidur atau kursi tanpa bantuan. Dan yang terpenting adalah edukasi dan komunikasi ke pasien oleh perawat berpotensi efektif dalam mengurangi risiko jatuh di rumah sakit untuk beberapa pasien, tetapi tidak cocok untuk pasien dengan gangguan kognitif (sebuah faktor risiko umum untuk jatuh di ruang rawat inap).

Dari ke enam SKP semua responden memiliki pengetahuan yang baik 100% pada SKP 1 dengan parameter identifikasi pasien, pada SKP 2 dengan parameter komunikasi efektif, pada SKP 3 dengan parameter keamanan obat-obatan, pada SKP 4 dengan parameter Kepastian Lokasi, Prosedur, dan Tepat Pasien Operasi, pada SKP 6 dengan parameter Pengurangan Risiko Jatuh Pada Pasien, dan sebanyak 96,5% responden yang memiliki pengetahuan yang baik pada SKP 5 yaitu parameter Pengurangan Risiko Infeksi Pada Pasien.

Hasil penilaian responden per item didapatkan bahwa hampir semua item dijawab dengan benar oleh responden, namun terdapat beberapa item pernyataan yang dijawab dengan kurang tepat oleh responden. Item pernyataan yang tidak tepat paling banyak terdapat pada indikator SKP 5 yaitu parameter Pengurangan Risiko Infeksi Pada Pasien. Peneliti mengasumsikan bahwa ketidaktepatan responden dalam merespons kuesioner mengenai tingkat pengetahuan tentang keselamatan pasien pada indikator SKP 5 disebabkan oleh kurang optimalnya implementasi keselamatan pasien pada indikator tersebut di RS Ibnu Sina.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa keterkaitan Insiden Keselamatan Pasien dengan 6 Sasaran Keselamatan Pasien (SKP 1-6) di RS Ibnu Sina dari 6 item SKP.

Hasil data ini sejalan dengan penelitian dari Yulistika, dkk (2020) mengenai “*Relationship Between Knowledge of Patient Safety and Its Implementation in The Hospital*” didapatkan sebanyak 16

responden (45,7%) telah mengimplementasikan keselamatan pasien dengan baik, dan 19 responden (54,3%) melakukannya cukup baik. Berdasarkan uji statistik, nilai p adalah 0,408. Yang kurang dari 0,05. Jadi, ada hubungan antara pengetahuan keselamatan pasien dan implementasi keselamatan pasien<sup>33</sup>.

Hasil ini sejalan dengan tingkat pengetahuan yang didapatkan melalui lembar kuesioner yang dibagikan kepada perawat di RS Ibnu Sina, menunjukkan hampir seluruh perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *patient safety*. Pada SKP 1 tingkat pengetahuan perawat mencapai 100% baik dan tidak terdapat insiden terkait parameter identifikasi pasien dengan benar, yang dimana pada saat dilakukan registrasi dibagian administrasi dilakukan pemasangan gelang setelah itu perawat selalu melakukan pengecekan kembali seperti mengecek nama, jenis kelamin dan tanggal lahir sebelum dilakukantindakan seperti pemberian obat atau saat ingin dilakukan transfusi darah., semua tindakan tersebut merupakan salah suatu hal untuk meminimalisir suatu kesalahan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar Makassar memiliki pengetahuan yang baik mengenai keselamatan pasien di ruang rawat inap. Ini dibuktikan dengan kemampuan menjawab secara benar dari pertanyaan-pertanyaan yang diterima oleh responden, kecuali pertanyaan seputar SKP 5. Peningkatan pengetahuan, kemampuan dan kompetensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar bisa dilakukan melalui sosialisasi dan berbagai pelatihan yang mendukung. Selain itu, pihak Rumah Sakit juga perlu terus melakukan evaluasi para tenaga kesehatan agar penanganan keselamatan pasien selalu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Norhasanah, Dewi AP. Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health). Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health). 2021;XI(3):111-115.
2. WHO Patient Safety Curriculum Guide. Panduan kurikulum keselamatan pasien edisi multi-profesional. Lembaga Kesehatan Budi Kemuliaan. Published online 2017:1-272.
3. Wake AD, Tuji TS, Gonfa BK, et al. Knowledge, attitude, practice and associated factors towards patient safety among nurses working at Asella Referral and Teaching Hospital, Ethiopia: A cross-sectional study. PLoS One. 2021;16(7 July). doi:10.1371/journal.pone.0254122
4. Biresaw H, Asfaw N, Zewdu F. Knowledge and attitude of nurses towards patient safety and its associated factors. Int J Afr Nurs Sci. 2020;13. doi:10.1016/j.ijans.2020.100229
5. 238-Article Text-1146-1-10-20201228.
6. Nunung Rachmawati, Yayang Harigustian. MANAJEMEN SAFETY & Aplikasi Patient Safety Dalam Kesehatan.; 2019.
7. Kartika D, Noviyati W, Putri R, et al. MANAJEMEN PATIENT SAFETY KEPERAWATAN.; 2022. www.globaleksekutifteknologi.co.id
8. Ahmed Ratan Z, Rashad Massoud M, Fei Huang F, Mohammed T. Patient Safety Knowledge, Attitude and Practice among Undergraduate Health Science Students in South West Ethiopia.

9. Bismar M. 6 SASARAN PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT.
10. Kartika Dewi L. ANALISIS PENERAPAN 7 LANGKAH MENUJU KESELAMATAN PASIEN.
11. Indra Yudha Koswara. PERLINDUNGAN TENAGA KESEHATAN DALAM REGULASI PERSPEKTIF BIDANG KESEHATAN DIHUBUNGKAN DENGAN UNDANG-UNDANG NOMOR 36 TENTANG KESEHATAN DAN SISTEM JAMINAN SOSIAL. *Jurnal Hukum POSITUM*. 2018;Vol. 3, No. 1.
12. Amiruddin R. PERAN TENAGA KESEHATAN DI MASYARAKAT, INSTANSI DAN LINGKUNGAN DALAM MERESPON PANDEMI.
13. Harif Fadhillah, Endang Wahyati, Budi Sarwo. Regulation of Health Workers in the Legislation and the Principle of Legal Certainty. Vol 36.; 2019. <http://journal.unika.ac.id/index.php/shk146>
14. Rukmi Octaviana D, Aditya Ramadhani R, Achmad Siddiq Jember UK, Sunan Kalijaga Yogyakarta U. HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. Vol 5.; 2021.
15. TJUT ALINI. HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PEMANFAATAN BUKU KIA. *JURNAL ILMIAH MAKSITEK* ISSN 2655-4399. 2021;Vol. 6 No. 3.
16. 16. Abdi Prayoga M, Muthiah N, Masyhudi. ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCABUTAN GIGI DI KOTA SAMARINDA. *MULAWARMAN DENTAL JOURNAL*. 2022;2(1):2022.
17. Darsini, Fahrurrozi, Eko Agus Cahyono. PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. Vol 12.; 2019.
18. Health at a Glance: Asia/Pacific 2020. OECD; 2020. doi:10.1787/26b007cd-en
19. PERMENKES RI. KLASIFIKASI DAN PERIZINAN RUMAH SAKIT.; 2020.
20. DAN PERIZINAN RUMAH SAKIT Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan K. MASYARAKAT HUKUM KESEHATAN INDONESIA.
21. Ririhena J, Zunaedi R, Ramadhani R, Widyagama S, Malang H. Nomor 1, Maret 2023 Ririhena. Vol 4.; 2023. <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
22. Nurul Mahfudhah A, Mayasari P, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh M, Keilmuan Keperawatan Dasar dan Dasar Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh B. PEMBERIAN OBAT OLEH PERAWAT DIRUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM KOTA BANDA ACEH DRUG ADMINISTRATION BY NURSES IN HOSPITALIZATION ROOM OF PUBLIC HOSPITAL BANDA ACEH CITY.
23. Suganda T, Hariyati RTS, Handiyani H, Rahman LOA, Afriani T. Hubungan Karakteristik Perawat dan Safety Attitude di Rumah Sakit Jakarta. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. 2021;4(2):167-176. doi:10.32584/jkkm.v4i2.1215
24. 3f046fa2ab8e412aad38b0ef9872aa6b.
25. Wilfin Kumajas Herman Warouw Jeavery Bawotong F. HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP PENYAKIT DALAM RSUD DATOE BINANGKANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW.
26. Sari AN, Setiawan H, Rizany I. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. 2022;5(1):8-15. doi:10.32584/jkkm.v5i1.1371



- 
27. HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PERAWAT, GAYA.
28. Nasution D, Harahap J, Liesmayani EE. Attribution-ShareAlike 4.0 International Some Rights Reserved Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021.